

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan Kesenian Berokan di Kabupaten Cirebon Tahun 1970-2004, maka terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yaitu *Pertama*, kesenian Berokan bukan merupakan kesenian baru, akan tetapi kesenian *buhun* yang sudah ada dan turun temurun diwariskan dari generasi sebelumnya. Selain itu kesenian Berokan terlahir secara anonim artinya tidak diketahui dimana Berokan dilahirkan dan siapa penciptanya. Walaupun Kabupaten Cirebon mengklaim bahwa Kesenian Berokan merupakan kesenian asli Cirebon, akan tetapi tidak dipungkiri terdapat beberapa daerah yang memiliki seni tradisi yang hampir menyerupai seperti Berokan di Indramayu. Namun meskipun demikian, kesenian Berokan merupakan salah satu aset kebudayaan yang ada di Kabupaten Cirebon.

Kedua, kesenian Berokan di Cirebon keberadaannya telah berlangsung sejak lama dan menjadi salah satu media hiburan yang sangat digemari masyarakat. Berokan sebagai seni pertunjukan rakyat masih hidup sampai sekarang, meskipun dalam perjalanannya banyak mengalami perubahan dalam segi pertunjukannya. Kemunculan kesenian Berokan sebagai seni *bebarang* mengalami perubahan pada tahun 1970, pada tahun ini muncul sebuah grup

kesenian Berokan yang sudah mulai terorganisasi yaitu di Desa Sumber Lor yang dipimpin oleh Buyut Gendra.

Seiring dengan perkembangan zaman kreativitas para seniman pun meningkat, pada awal tahun 1980-an kesenian Berokan mengalami suatu perubahan yang signifikan yakni waditra yang digunakan pada awalnya sederhana akan tetapi pada periode ini mengalami perubahan yakni berupa waditra gamelan tari Topeng. Demikian juga dengan komposisi pemainnya, dimana sebelumnya tidak ditentukan berapa jumlahnya, namun perkembangan berikutnya berubah menjadi sekitar 9-20 pemain. Memasuki awal tahun 1990-an kesenian Berokan yang pada awalnya dipertunjukkan dalam acara-acara ritual kini mulai dipentaskan dalam perayaan-perayaan besar seperti Perayaan memperingati hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus) atau hari ulang tahun desa, dan juga acara perayaan khitanan atau pernikahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, kesenian Berokan telah mengalami pergeseran yang mengarah pada perubahan signifikan baik dari segi fungsi tujuan pertunjukannya maupun keutuhan pertunjukannya. Pada awalnya, pentas kesenian tradisional Berokan ini berfungsi untuk upacara ritual dan untuk hiburan masyarakat setempat, tetapi kemudian menjadi bergeser karena pada perkembangan selanjutnya pentas kesenian Berokan ini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam perayaan-perayaan hari besar seperti memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, ulang tahun desa dan lain-lain. Sekarang pentas kesenian Berokan hanya sebagai hiburan yang dalam hal ini erat kaitannya dengan nilai ekonomis. Memasuki tahun 2000, kesenian Berokan

mengalami kemunduran, hal tersebut tidak terlepas dari berkurangnya permintaan untuk melakukan pementasan. Sebagian masyarakat selernya mulai beralih pada seni modern seiring maraknya kesenian modern yang muncul di lingkungan masyarakat.

Ketiga, permasalahan-permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kesenian Berokan pada umumnya selalu melingkari sebagian besar wadah-wadah kesenian Berokan. Walaupun kesenian Berokan merupakan kesenian tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, namun dalam perkembangannya kesenian ini masih belum dapat dikenal secara luas oleh masyarakat di Kabupaten Cirebon. Kesenian Berokan hanya dapat dikenal sebatas pada lingkungan pelaku dan orang-orang yang menggemarnya. Keadaan seperti ini bila dilanjutkan secara terus menerus bukan tidak mungkin akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan dan kelangsungan kesenian Berokan di Kabupaten Cirebon. Keadaan yang menunjukkan bahwa kesenian Berokan belum dikenal secara luas oleh masyarakat Kabupaten Cirebon diakibatkan oleh adanya kendala-kendala berupa minimnya kreativitas langsung dari seorang seniman, pengorganisasian yang belum baik, sistem pewarisan yang tidak berjalan serta bentuk pertunjukannya yang kurang menarik. Selain dari dalam, pengaruh budaya modern yang dikemas dalam berbagai bentuk media komunikasi dan informasi turut mempengaruhi turunnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional seperti Berokan. Selain itu, peranan instansi terkait yang seharusnya mewadahi berbagai aspirasi dari tiap-tiap kelompok kesenian Berokan

yang ada di Kabupaten Cirebon dinilai oleh sebagian besar para seniman Berokan belum dapat secara maksimal.

Keempat, keberadaan kesenian Berokan yang sudah mulai tergeser oleh kesenian modern, diperlukan usaha-usaha untuk dapat melestarikan dan mempertahankannya. Usaha tersebut antara lain adanya dukungan dari masyarakat terutama pelaku atau pendukung dan juga pemerintah setempat yang masih mencintai kesenian daerah yang dimilikinya. Dalam pembahasan ini penulis menitik beratkan upaya pelestarian yang terjadi dalam kesenian Berokan pada dua unsur yang paling terkait dan bertanggung jawab atas perkembangannya. Kedua unsur tersebut tak lain adalah pelaku atau seniman Berokan itu sendiri dan tentu saja pemerintah atau institusi setempat.

B. REKOMENDASI

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Berokan sebagai warisan leluhur masyarakat Cirebon serta memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya, maka penulis memiliki beberapa masukan atau saran, di antaranya :

- a. Pemerintah lebih memperhatikan organisasi-organisasi maupun perkumpulan-perkumpulan kesenian, khususnya kesenian Berokan, baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan agar lebih dapat bersaing dan berdaya guna dengan

kesenian modern yang berkembang di masyarakat, dan hal ini juga dilakukan agar kesenian Berokan tetap terjaga kelestariannya sebagai kesenian khas Kabupaten Cirebon.

- b. Pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional seperti kesenian Berokan saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukkan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas minimal di tingkat desa, sehingga sistem pewarisan seni budaya lokal tetap berjalan.
- c. Mengadakan pendokumentasian terhadap kesenian Berokan di Kabupaten Cirebon secara periodik, agar kesenian Berokan dapat dipantau perkembangannya, dan selain itu hasil dari pendokumentasian tersebut dapat dibaca serta dipelajari oleh generasi berikutnya.
- d. Melakukan sistem pewarisan kesenian Berokan, dimulai dari anggota keluarga dan orang-orang terdekat pelaku kesenian Berokan. Sehingga kesenian Berokan tetap terjaga kelestariannya.